

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern ini, teknologi informasi (TI) sangat cepat dalam berinovasi menjadi suatu kebutuhan yang penting dan utama bagi seluruh organisasi/perusahaan di segala sektor baik swasta maupun pemerintahan dengan peran sebagai pendorong dalam mencapai efektifitas serta efisiensi dalam proses kerja [1]. Untuk dapat memperoleh tujuan tersebut maka diperlukan pengelolaan teknologi informasi yang tepat dan akurat, agar fungsi dan manfaat TI dapat digunakan dengan baik oleh organisasi/perusahaan.

Organisasi dan perusahaan yang berhasil menerapkan penggunaan teknologi informasi dalam membantu aktivitas kerja memberikan dampak bagi pimpinan perguruan tinggi sehingga terinspirasi untuk mengimplementasikan proses TI agar bisa menjadi lebih efektif dan efisien dengan cara meningkatkan kapabilitas daya saing dalam mentransformasikan layanan, hubungan dan aktivitas diantara lingkup *civitas* akademik, peneliti dan *stakeholders*. Oleh karena itu diperlukan suatu standarisasi dalam pengelolaan TI agar dapat meningkatkan kinerja, aset organisasi, transformasi layanan, hubungan bisnis serta dapat memberikan keunggulan untuk bersaing bagi organisasi [2].

Tata kelola TI berperan penting dalam mencapai keberhasilan serta tujuan suatu organisasi/perusahaan, hal ini menyebabkan pimpinan maupun eksekutif organisasi/perusahaan menjadikan tata kelola TI sebagai sebuah struktur perencanaan dalam melakukan aktivitas pengelolaan sumber daya teknologi informasi. Dampak yang dihasilkan juga sekaligus dapat memperluas, mengembangkan dan menyelaraskan strategi TI sehingga dapat berjalan dan sejalan dengan tujuan, misi, dan visi organisasi/perusahaan [3]. Tidak hanya menjadi *support*, tata kelola TI dapat dimanfaatkan sebagai bagian dalam menilai keberhasilan perusahaan atau organisasi. Dengan manajemen TI yang efisien dan efektif, keputusan bisnis dapat didukung dalam mencapai tujuan strategis dan keunggulan bisnis sekaligus meminimalkan risiko penggunaan sumber daya [4].

Pengaplikasian tata kelola TI tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan, berbagai macam masalah dan hambatan seringkali muncul diakibatkan beberapa faktor, seperti strategi yang kurang efektif untuk dilakukan, manajemen resiko yang rentan serta manajemen sumber daya yang tidak berjalan dengan baik.

KSI (Kantor Sistem Informasi) merupakan unit penunjang universitas yang berfungsi dalam mendukung tugas manajemen sistem informasi di lingkungan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini kantor sistem informasi UAJY memiliki beberapa bidang yaitu bidang pelayanan pengguna, bidang infrastruktur jaringan dan telekomunikasi, bidang pengembangan sistem, dan bidang pengolahan data. KSI UAJY memiliki fungsi; 1) Mengelola pengembangan sistem informasi universitas, 2) Mengelola pengembangan teknologi informasi universitas, 3) Mengelola kerjasama sistem informasi dengan pihak eksternal, 4) Mengelola pengembangan sumber daya manusia (SDM) sistem dan teknologi informasi. KSI UAJY memiliki tugas sebagai penyedia layanan di bidang teknologi informasi dan komunikasi dan infrastruktur untuk mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar, penelitian, pengabdian masyarakat dan jaringan kerjasama. Permasalahan yang ada di KSI UAJY saat ini adalah perlu dilakukan analisis dan evaluasi dalam pengelolaan TI secara berkala serta membuat kebijakan atau standarisasi untuk mengawasi, mengevaluasi, dan menilai tata kelola TI. Melihat pentingnya fungsi, tugas serta permasalahan yang ada di KSI UAJY, maka diperlukan suatu metode analisis untuk mengukur dan menilai tata kelola teknologi informasi secara menyeluruh di KSI UAJY agar dapat memberikan dampak yang sesuai dengan tujuan dan visi organisasi.

Dalam proses pengelolaan ada banyak model tata kelola TI *framework* yang digunakan diantaranya adalah, *Control Objectives for Information and related Technology* (COBIT), *International Standards Organization* (ISO), serta *Information Technology Infrastructure Library* (ITIL). COBIT berfokus pada manajemen TI , kemudian ISO berfungsi untuk mengukur mutu atau kualitas organisasi, sedangkan ITIL digunakan untuk layanan pelanggan [5]. COBIT adalah *framework* yang paling sering digunakan dalam pengelolaan TI dimana COBIT memberikan panduan mengenai standarisasi dalam menerapkan manajemen teknologi informasi. Standar proses atau praktik terkait COBIT ditetapkan oleh ISACA melalui *Information Technology Governance Institute* (ITGI). COBIT 2019 adalah kerangka kerja COBIT

yang paling baru dan merupakan pengembangan dari COBIT versi sebelumnya [6]. COBIT 2019 memiliki cakupan domain atau *governance management objective* diantaranya, domain EDM (*Evaluating, Direction, Monitoring*), domain APO (*Align, Plan, Organize*), domain DSS (*Deliver, Service, Support*), domain MEA (*Monitoring, Evaluate, Asses*), dan domain BAI (*Build, Acquire, Implement*).

COBIT 2019 menjelaskan panduan dalam pengelolaan teknologi informasi, tahapan analisis dan evaluasi yang harus dijalankan, pengawasan serta pengungkapan kemungkinan resiko yang terjadi sehingga dapat membantu dalam mengelola sistem TI. Dengan penerapan *framework* COBIT 2019 yang lebih menekankan pada prinsip *focus area* dimana hal ini sangat cocok untuk digunakan pada organisasi atau perusahaan besar khususnya yang bergerak secara cepat, dinamis, dan penuh inovasi dalam penggunaan serta pengembangan I&T. *Capability model* (model kapabilitas) pada COBIT 2019 memiliki fungsi mencapai tujuan dari keseluruhan proses penilaian, membantu perbaikan proses, dan menyediakan mekanisme untuk mengukur efektivitas setiap komponen tata kelola TI yang terlibat dalam penilaian *capability process* [3].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka untuk rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Permasalahan yang ada di KSI UAJY saat ini adalah perlu dilakukan analisis dan evaluasi dalam pengelolaan TI secara berkala serta membuat kebijakan atau standarisasi untuk mengawasi, mengevaluasi, dan menilai tata kelola TI. Kurangnya analisis dan evaluasi serta standarisasi dalam pengelolaan TI menyebabkan ketidakpastian akan strategi pencapaian visi dan tujuan TI di KSI UAJY, hal ini juga menyebabkan sistem tata kelola TI kurang terintegrasi dengan baik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang sesuai adalah:

1. Bagaimana mengevaluasi tata kelola TI di KSI UAJY menggunakan *framework* COBIT 2019?

2. Bagaimana hasil penilaian kemampuan (*capability level*) dan kesenjangan (*gap*) tata kelola TI di KSI UAJY?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi tata kelola TI di KSI UAJY menggunakan *framework* COBIT 2019.
2. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil dari penilaian tata kelola TI untuk meningkatkan serta mengoptimalkan kinerja dan layanan TI di KSI UAJY.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis tata kelola teknologi informasi pada KSI (Kantor Sistem Informasi) Universitas Atma Jaya Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan *framework* COBIT 2019.
2. Objektif proses yang dianalisis dan dievaluasi adalah APO09 dan DSS01.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. KSI UAJY dapat memahami pentingnya analisis dan evaluasi tata kelola TI secara berkala untuk meningkatkan serta mengoptimalkan kinerja dan layanan TI.
2. KSI UAJY dapat mengambil keputusan yang tepat dan terukur sesuai dengan rekomendasi yang diberikan dari hasil penilaian dan evaluasi tata kelola TI.

1.7 Bagan Keterkaitan

Tabel 1.1 di bawah ini memberikan gambaran mengenai bagan keterkaitan yang menggambarkan hubungan antara latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Tabel 1. 1 Bagan Keterkaitan

